

Sampah Jadi Cerita: Literasi Bahasa Indonesia untuk Kesadaran Lingkungan Desa

Rachmat Barung¹, Ramli S², Sudirman³, Nurfadhilah Salahuddin⁴

¹²³Universitas Muhammadiyah Mamuju

⁴Universitas Sulbar Manarang

¹rachmatbarung20@gmail.com ²ivanramli@gmail.com ³sudirmandirman251@gmail.com

⁴nurfadhilahsalahuddin@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

Sampah, Literasi, Bahasa, Indonesia, Desa

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Literasi Bahasa Indonesia untuk Kesadaran Lingkungan Desa yang dilaksanakan di Desa Salutiwo dihadirkan sebagai upaya mendorong partisipasi aktif warga dalam membuat dan menyebarkan karya, sekaligus menumbuhkan budaya bersih, peduli lingkungan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas masyarakat desa. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat Desa Salutiwo, Mamuju, mengenai tujuan, manfaat, dan tata cara pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Metode pelaksanaan kegiatan dikemas dalam bentuk edukasi literasi Bahasa Indonesia, melalui media kreatif untuk menyampaikan pesan lingkungan secara efektif. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa terhadap pengelolaan sampah, serta terciptanya karya literasi yang dapat digunakan sebagai media kampanye lingkungan. Dengan mengintegrasikan Bahasa Indonesia dan pendidikan lingkungan, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi bahasa dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat desa. Melalui program *Sampah Jadi Cerita*, warga tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sampah dimanfaatkan sebagai media edukatif yang kreatif sehingga melahirkan budaya literasi yang terintegrasi dengan aksi peduli lingkungan. Program ini berpotensi menjadi model pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan menuju desa cerdas literasi dan berbudaya bersih.

Pendahuluan

Pengelolaan sampah di desa menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang masih memerlukan perhatian serius (Djafar & Akibu, 2025). Banyak warga desa membuang sampah secara sembarangan, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan, dan menurunkan kualitas estetika desa. Salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat adalah minimnya edukasi yang efektif dan menarik mengenai pengelolaan sampah (Manyullei dkk., 2025). Pengelolaan sampah merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran udara, air, maupun tanah serta menjadi sumber penyakit (Ompusunggu dkk., 2025).

Adapun permasalahan yang dialami masyarakat desa Salutiwo adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya memilah sampah. Banyak warga masih mencampur sampah organik dan anorganik sehingga menimbulkan persoalan lingkungan, seperti penumpukan sampah, pencemaran, dan sulitnya proses daur ulang. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan agar masyarakat memahami manfaat pemilahan sampah bagi kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, yaitu memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk, sedangkan sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang atau didukung melalui program bank sampah yang memiliki nilai ekonomi. Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) bahkan diperluas menjadi 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*), sehingga masyarakat tidak hanya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang, tetapi juga mengganti kebiasaan buruk dengan penggunaan barang ramah lingkungan serta mengolah sampah organik menjadi sesuatu yang bermanfaat (Putra dkk., 2025). Dengan pengelolaan sampah yang baik, lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan lestari, sekaligus membuka peluang usaha kreatif berbasis daur ulang.

Pendidikan lingkungan yang disampaikan secara konvensional seringkali kurang menarik, sehingga informasi penting mengenai pengelolaan sampah tidak terserap dengan baik oleh Masyarakat (Praja & Huda, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan komunikatif untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku bertanggung jawab terhadap sampah. Perilaku tanggungjawab terhadap sampah merupakan salah satu Pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat untuk peduli serta bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (Milandi dkk., 2025). Melalui pendidikan lingkungan, individu diajak memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan, dampak dari perilaku yang tidak ramah lingkungan, serta cara-cara menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan pendidikan lingkungan dapat dilakukan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, misalnya melalui praktik

penghijauan, pengelolaan sampah, hemat energi, serta konservasi sumber daya alam (Muhyidin dkk., 2025). Dengan adanya pendidikan lingkungan, diharapkan tumbuh generasi yang memiliki sikap cinta alam, mampu mengambil keputusan bijak dalam memanfaatkan sumber daya, dan berperan aktif dalam menjaga bumi demi keberlanjutan hidup di masa depan.

Salah satu pendekatan yang potensial dengan tata kelola sampah dalam masyarakat adalah literasi Bahasa Indonesia dengan edukasi lingkungan (Masrin, 2025). Melalui kegiatan literasi, masyarakat dapat menyampaikan pesan lingkungan secara kreatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkaya kemampuan berbahasa, kreativitas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. literasi Bahasa Indonesia dengan edukasi lingkungan bagi masyarakat desa dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat diajak membaca informasi atau poster tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai, menulis catatan kelompok tentang cara memilah sampah organik dan non organik, serta berdiskusi mengenai solusi lingkungan desa. Literasi Bahasa Indonesia di sini bukan hanya soal kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melatih keterampilan berbicara dan menyimak dalam forum musyawarah desa atau kegiatan gotong royong (Hidayati, 2025). Dengan demikian, masyarakat desa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat kesadaran lingkungan, sehingga tercipta desa yang cerdas literasi dan berbudaya bersih serta lestari.

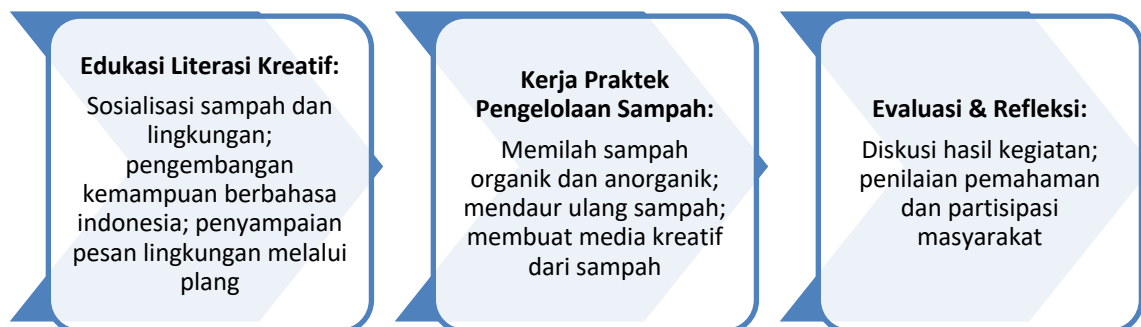
Program “*Sampah Jadi Cerita: Literasi Bahasa Indonesia untuk Kesadaran Lingkungan Desa*” di Desa Salutiwo bertujuan meningkatkan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah sekaligus menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berbahasa. Dengan pendekatan ini, sampah tidak hanya menjadi masalah, tetapi juga media edukatif yang mendorong terciptanya budaya bersih dan peduli lingkungan di desa. Melalui kegiatan edukasi bertema *Sampah Jadi Cerita*, warga diajak untuk mengasah literasi Bahasa Indonesia secara fungsional dan aplikatif. Integrasi literasi dengan edukasi lingkungan ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga berdaya dalam menjaga kelestarian lingkungan desa.

Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bertanggungjawab, mengembangkan kreativitas serta kemampuan berbahasa melalui kegiatan literasi. Kegiatan ini memanfaatkan sampah sebagai media edukatif untuk menyampaikan pesan lingkungan secara kreatif dan komunikatif, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan desa, dan membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan. Pentingnya kegiatan ini terletak pada kemampuannya memberikan solusi edukatif dan kreatif terhadap permasalahan sampah, mengintegrasikan literasi Bahasa Indonesia dengan pendidikan lingkungan sehingga masyarakat tidak hanya sadar akan lingkungan tetapi juga terampil menyampaikan pesan secara efektif, menumbuhkan budaya bersih,

meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbahasa, serta menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di desa lain dengan permasalahan sampah serupa.

Metode

Metode kegiatan ini dikemas dalam bentuk edukasi dan kerja praktek yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Salutiwo, Mamuju. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap. (1) Edukasi literasi kreatif: masyarakat mengikuti sosialisasi edukasi yang bertema Sampah Jadi Cerita. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sekaligus menanamkan pesan-pesan kesadaran lingkungan. Melalui pendekatan kreatif, masyarakat diajak untuk memanfaatkan sampah sebagai media belajar bahasa dan sarana penyampaian ide-ide positif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. (2) Kerja praktek pengelolaan sampah: masyarakat diajak langsung melakukan praktik nyata, seperti memilah sampah organik dan anorganik, mendaur ulang sampah, serta membuat media kreatif dari sampah. Dengan adanya praktik ini, warga tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengelola sampah secara bijak, sehingga diharapkan mampu membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. (3) Evaluasi dan refleksi: dilakukan melalui diskusi bersama untuk meninjau kembali hasil kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap pemahaman serta tingkat partisipasi masyarakat. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengetahui kegiatan berdampak positif serta sebagai bahan perbaikan untuk program-program literasi dan pengelolaan lingkungan selanjutnya.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Materi mencakup pengenalan sampah dan lingkungan, termasuk jenis-jenis sampah, dampak negatifnya, serta konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selanjutnya, masyarakat diperkenalkan pada literasi Bahasa Indonesia sebagai sarana menyampaikan ide dan pesan melalui media kreatif seperti poster, plang, dan narasi lisan. Materi juga mencakup pembuatan media edukatif dari sampah, termasuk

poster, mural, atau media visual lainnya, dengan strategi penyampaian yang komunikatif dan menarik. Kegiatan diakhiri dengan refleksi mengenai kesadaran lingkungan dan penerapan pengelolaan sampah di desa.

Kegiatan ini berlangsung mulai dari pukul 09.00-12.00 pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025. Peserta terdiri dari aparat desa serta masyarakat desa Salutiwo, Kec. Bonehau, Kab. Mamuju.

Hasil

Kegiatan sosialisasi edukasi yang telah berlangsung dengan mengangkat tema Sampah Jadi Cerita: Literasi Bahasa Indonesia untuk Kesadaran Lingkungan Desa dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2025 dengan melibatkan aparat desa serta masyarakat desa Salutiwo, Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju.

Orientasi awal kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat Desa Salutiwo, Mamuju, mengenai tujuan, manfaat, dan tata cara pelaksanaan praktik pengelolaan sampah. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sekaligus menanamkan pesan-pesan kesadaran lingkungan. Dalam orientasi ini, masyarakat diperkenalkan pada isu-isu lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Masyarakat juga diberikan gambaran mengenai kegiatan literasi kreatif dan kerja praktek pengelolaan sampah, sehingga masyarakat mampu memahami alur kegiatan dan peran aktif yang akan dilaksanakan.

Orientasi awal ini berfungsi untuk membangun kesadaran dan motivasi masyarakat, menciptakan antusiasme, serta menyiapkan masyarakat agar dapat mengikuti kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan sampah dengan efektif.



Edukasi Literasi Kreatif

Tahap edukasi literasi kreatif merupakan tahap awal masyarakat mengikuti sosialisasi edukasi yang bertema Sampah Jadi Cerita. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sekaligus menanamkan pesan-pesan kesadaran lingkungan. Melalui pendekatan kreatif, masyarakat diajak untuk memanfaatkan sampah sebagai media belajar bahasa dan sarana penyampaian ide-ide positif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan

keterampilan literasi, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Masyarakat belajar membuat media kreatif berupa plang edukatif yang mengandung pesan-pesan lingkungan, sehingga informasi mengenai pengelolaan sampah dapat tersampaikan dengan menarik dan komunikatif.

Melalui tahap ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang pengelolaan sampah, tetapi juga belajar mengkomunikasikan pesan lingkungan secara kreatif, yang diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku positif dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan desa.



Kerja Praktek Pengelolaan Sampah

Tahap kerja praktek bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat Desa Salutiwo, Mamuju, dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Masyarakat diajak memilah sampah organik dan anorganik, sehingga memudahkan proses daur ulang dan pengelolaan sampah yang lebih efisien. Selanjutnya, masyarakat melakukan pendaurulangan sampah menjadi bahan yang memiliki nilai guna, seperti kompos dari sampah organik atau kerajinan tangan dari sampah anorganik. Selain itu, masyarakat juga membuat media kreatif dari sampah, seperti plang edukatif, tempat pembakaran sampah, dan tempat sampah organik/non organik yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara menarik dan komunikatif. Melalui tahap kerja praktek ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan kebiasaan bersih dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat kreativitas dan kemampuan literasi mereka.



Evaluasi & Refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM dan dampaknya terhadap masyarakat Desa Salutiwo, Mamuju. Kegiatan diawali dengan diskusi hasil kegiatan, yakni masyarakat berbagi pengalaman selama mengikuti edukasi literasi kreatif dan kerja praktek pengelolaan sampah. Diskusi ini membantu mengidentifikasi pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, serta kreativitas yang telah dikembangkan melalui media literasi.

Pelaksanaan penilaian pemahaman dan partisipasi masyarakat, dilakukan secara individual maupun kelompok. Penilaian ini mencakup kemampuan masyarakat dalam menyampaikan pesan lingkungan melalui media kreatif, keterampilan praktik pengelolaan sampah, serta tingkat partisipasi aktif selama kegiatan. Tahap evaluasi dan refleksi ini penting untuk memberikan umpan balik bagi masyarakat, sekaligus menjadi dasar untuk tindak lanjut program pengelolaan sampah yang berkelanjutan di desa.

Simpulan

Kegiatan edukasi dengan tema "*Sampah Jadi Cerita: Literasi Bahasa Indonesia untuk Kesadaran Lingkungan Desa*" menunjukkan bahwa literasi bahasa dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat desa Salutiwo. Melalui kegiatan edukasi, masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini membuktikan bahwa sampah dapat diubah menjadi media edukatif yang kreatif, sehingga lahir budaya baru yang mengintegrasikan literasi dengan aksi nyata peduli lingkungan. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mewujudkan desa yang cerdas literasi sekaligus berbudaya bersih.

Wujud dari program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat agar lebih berdampak dan berkelanjutan, diperlukan pendampingan rutin serta keterlibatan berbagai pihak seperti sekolah, karang taruna, dan pemerintah desa. Inovasi media literasi berbasis sampah perlu terus dikembangkan agar pesan lebih menarik, didukung dengan monitoring dan evaluasi berkala untuk peningkatan kualitas. Selain itu, program ini dapat direplikasi di desa lain sebagai model pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi dan lingkungan.

Daftar Pustaka

Djafar, F., & Akibu, R. S. (2025). Penguatan Kebijakan Desa dalam Penanganan Sampah Berkelanjutan untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik di Desa Bajo. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.53695/jas.v6i2.1308>

Hidayati, U. (2025). *Strategi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan BUMDes dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Desa*. Penerbit NEM.

Manyullei, S., Nasrah, N., Wahiduddin, W., Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 737–748. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.823>

Masrin, M. (2025). Mengintegrasikan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Lingkungan Sosial untuk Membentuk Generasi Berkarakter. *Journal of Modern Social and Humanities*, 1(2), 37–42.

Milandi, S. D., Akbar, H., & Maeva, L. A. C. (2025). Peran Pemuda Sebagai Generasi Peduli Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Konservasi Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.59966/semar.v3i1.900>

Muhyidin, M., Bella, S., Helmi, A. M., & Mufidah, M. (2025). Ecoliterasi Santri: Transformasi Kesadaran Lingkungan di Pesantren Hijau Indonesia. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(2), 120–134. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i2.1224>

Ompusunggu, A. R. I., Safinatunnaja, E. N., Ridwan, R. M., Ramdani, T. C. K., Ana, A., & Achdiani, Y. (2025). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Keluarga. *Health & Medical Sciences*, 2(3), 10–10. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.431>

Praja, A. L., & Huda, W. S. (2025). Pengembangan Game Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Unity Menggunakan Metode MDLC. *Al-Faqih : Jurnal Ilmu Sosial Dan Teknik*, 1(3), 1–15.

Putra, E., Vebrina, D., & Siregar, N. H. (2025). Grow Green: Penanaman Value Dan Gerakan Zero Waste Action Untuk Mendukung Sdgs 11 Bagi Masyarakat Desa Pasar Lama. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 76–86. <https://doi.org/10.37081/adam.v4i1.2785>